



Peranan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen Ditinjau dari Katekismus Heidelberg Minggu Ke-12 dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Pakupetas Kelas 4 Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021

Dominggus Umbu Dingu¹, Elisabeth Dethan^{2*}, Prihadi Kristiyan³,
Petrus Kefas Loka⁴

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Agama Kristen Informatika
Timor (STAKRI), Indonesia
dethan07@gmail.com^{2*}

Alamat: Radio Sahabat Fm, Jalan Masuk Stasiun No.102.7, Noelbaki, Kupang Tengah,
Kupang Regency, Nusa Tenggara Timur
Korespondensi penulis: dethan07@gmail.com

Abstract: In the research, the author found several things that happened, including: how the role of the Religious Education Teacher as a leader in terms of the Heidelberg Catechism week 12 affects students' interest in learning. And how big is Teacher Pak as a Leader in terms of the Heidelberg Catechism week 12 towards students' interest in learning? The aim is to find out the role of Teachers as Leadership in terms of the Heidelberg Catechism week 12 towards students' interest in learning, to find out how big the role of Teachers as Leadership is as a leader. Leadership is reviewed from the 12th week of the Heidelberg Catechism on students' learning interest. PAK Teacher Leadership is a teacher who fears God, understands the truth of God's word, teaches based on God's word, carries out his duties and responsibilities as a teacher, leader and becomes an example for his students. Meanwhile, students' interest in learning is a desire within a person and a desire from outside that can foster a person's interest in learning. Based on the research results, it shows that the role of Religious Education Teachers as a leadership role is very important in increasing students' interest in learning and the level of Religious Education Teachers' role as leadership towards students' interest in learning.

Keywords: Leadership Role of PAK Teachers, KH week 12, and Student Learning Interest

Abstrak: Dalam penelitian penulis ada menemukan beberapa hal yang terjadi di antaranya: bagaimana peranan Guru PAK sebagai pemimpin yang ditinjau dari Katekismus Heidelberg minggu ke-12 terhadap minat belajar siswa. Dan seberapa besar Guru Pak sebagai Pemimpin yang ditinjau dari Katekismus Heidelberg minggu ke-12 terhadap minat belajar siswa, tujuannya untuk mengetahui Peranan Guru PAK sebagai Kepemimpinan ditinjau dari Katekismus Heidelberg minggu ke-12 terhadap minat Belajar Siswa, mengetahui seberapa besar peranan guru PAK sebagai kepemimpin ditinjau dari Katekismus Heidelberg minggu ke-12 terhadap minat belajar siswa. Kepemimpinan Guru PAK adalah seorang Guru yang takut akan Tuhan mengerti akan kebenaran firman Tuhan, mengajar berdasarkan firman Tuhan, menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, pemimpin dan menjadi teladan bagi anak didiknya. Sedangkan minat belajar siswa adalah adanya keinginan dalam diri seseorang dan keinginan dari luar yang dapat menumbuhkan minat dalam diri seseorang untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada peranan Guru PAK sebagai peranan Kepemimpinan sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dan tingkat peranan Guru PAK sebagai kepemimpinan terhadap minat belajar siswa.

Kata Kunci: Peranan Kepemimpinan Guru PAK, KH minggu ke-12, dan minat Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Menyimak berita-berita didalam surat kabar dewasa ini, diantaranya yang sangat menarik perhatian adalah berita mengenai kegagalan suatu kepemimpinan dari berbagai bidang organisasi dan pengelolaan, baik organisasi usaha, politik dan bidang-bidang kepemimpinan yang berkaitan dengan hubungan internasional antar negara. Krisis kepemimpinan itu mengakibatkan terjadinya berbagai penyimpangan-penyimpangan yang bukan hanya merugikan tetapi justru merusak. Ada begitu banyak pemimpin yang dalam kepemimpinannya banyak menggunakan orang lain untuk kepentingan sendiri untuk memperkaya diri sendiri dan banyak pemimpin yang memakai otoritas yang ia miliki untuk korupsi sehingga memperoleh kekayaan yang melimpah. Pemimpin seperti ini adalah pemimpin yang tidak mendatangkan pendamaian diantara sesama manusia.

Peranan seorang pemimpin sangatlah penting dalam sebuah lembaga, kelompok maupun dalam perkumpulan-perkumpulan kecil, tetapi sesuai kenyataan banyak pemimpin yang tidak melaksanakan kepemimpinannya dengan penuh tanggung jawab. Pemimpin tersebut adalah pemimpin yang tidak melakukan Firman Tuhan, pemimpin yang tidak memakai Firman Tuhan yang terdapat dalam Alkitab sebagai sumber kepemimpinan. Orang-orang percaya harus mengikuti akan pemimpin yang sejati yaitu Yesus Kristus seperti yang dikatakan **TulusTu'u** bahwa: Yesus Kristus selain sebagai guru Agung, Dia adalah pemimpin sejati. Karena itu, kita mengikuti dan meneladani kepemimpinan-Nya bagi kepemimpinan kita¹, artinya adalah seorang pemimpin harus menjadikan Yesus Kristus sebagai teladan kepemimpinan yang sejati didalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan bagi generasi muda untuk menjadi manusia yang baik. Sehingga dalam lembaga tersebut sangat membutuhkan seorang pemimpin yang dapat memimpin dengan baik karena sedang memimpin anak-anak yang Tuhan titipkan untuk didik. Lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, dibawah pengawasan guru atau tenaga pendidikan profesional terkait dengan mutu pendidikan, khususnya pendidikan dalam jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Pemimpin yang bagaimanakah yang dapat di pakai untuk menjadi pemimpin sehingga menghasilkan kesejahteraan bersama, tak lain adalah pemimpin

¹TulusTu'u, PemimpinKristiani yang Berhasil (1) (Bina media Informasi, Bandung, 2010), hal 63.

yang sesuai dengan kehendak Tuhan, pemimpin yang memakai Firman Tuhan sebagai sumber utama dalam menjalankan kantugasnya.

Jika dilihat dalam Perjanjian Lama kita melihat ada beberapa pemimpin yang berhasil, dan menjadi pemimpin yang sukses seperti Musa, Yeremia, Nehemia dan lain sebagainya sedangkan dalam Perjanjian Baru Kita melihat bagaimana kepemimpinan Yesus Kristus, dimana melalui kepemimpinan Yesus Kristus menjadi tolak ukur bagi pemimpin Kristen atau kepemimpinan Guru PAK, dan teladan yang berikut Timotius yang masih Muda menjadi pemimpin yang berhasil walaupun ia masih muda dan berhadapan dengan orang yang lebih Tua darinya, tetapi ia adalah pemimpin yang sukses, apakah kunci kesuksesan dalam memimpin? Alkitab atau sabda Tuhan adalah sumber utama yang dipakai untuk memimpin. Sebab tokoh-tokoh yang telah disebutkan diatas memakai sabda Tuhan menjadi sumber utama dalam melaksanakan kepemimpinan. E. G. Homrighausen & I. H. Enklaar mengatakan bahwa guru pula menjadi seorang *pedoman* dan *pemimpin*. Ia tak boleh menuntun muridnya masuk dalam kepercayaan Kristen dengan paksaan, melainkan ia harus membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada juruselamat dunia.² Oleh sebab itu Peranan kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam sebuah lembaga pendidikan sangat perlu untuk memiliki kemampuan dalam memimpin. Kepemimpinan guru PAK harus menjadikan sabda Tuhan sebagai sumber utama kepemimpinan.

Dalam kepemimpinan guru PAK harus selalu menyadari bahwa ia menjadi pemimpin bukan karena ia hebat tetapi harus menyadari bahwa itu semua karena dorongan Roh Kudus yang telah memanggilnya untuk menjadi pemimpin. Dalam kepemimpinan guru PAK doanya atau hubungan komunikasi dengan Tuhan sangat penting dalam menjalankan tugasnya. Seperti yang dikatakan diatas bahwa guru PAK harus menyampaikan kebenaran firman Tuhan dengan baik yaitu firman Tuhan yang sejati dan benar yang bersumber dari Alkitab. Oleh sebab itu sebelum itu guru PAK sebagai pemimpin harus bersedia untuk mau dipimpin dan belajar dengan sungguh-sungguh akan sabda Tuhan sehingga dapat mengajarkan ajaran yang benar.

Sebagai seorang pemimpin dalam hal ini pemimpin Kristini memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjadi Nabi, Imam dan Raja. Dimana ketika jabatan tersebut Tuhan telah sempurnakan sehingga kita dapat memiliki ketiga jabatan tersebut untuk memimpin, seperti yang tertulis dalam **Katekismus Heidelberg Minggu ke-12** yang berbicara tentang ketiga jabatan Kristus yaitu sebagai Nabi dan Guru (Lukas 4:18), sebagai Imam Besar (Ibrani 9:11,12,14,15,28), dan sebagai Raja (Lukas 1:33). Dalam hal ini sangat penting untuk

²E. G. Homrighausen & I. H. Enklar, Pendidikan Agama Kristen, (BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2014), Hal 164

dimengerti dan dipahami oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan menjalankan dari ketiga jabatan Kristus yaitu sebagai Nabi dan Guru, Imam, dan Raja. Setiap pemimpin Kristen harus memperhatikan dan memakai jabatan tersebut yang Tuhan telah sempurnakan dalam memimpin. Sehingga menjadi pemimpin yang sukses.

Peranan kepemimpinan Guru PAK sangat bermanfaat untuk meningkatkan Minat terhadap sesuatu yang dipelajari dan mempengaruhi terhadap prosos belajar, dan juga dapat mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. minat adalah kunci dalam pengajaran. Bila manusia telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar, maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu perlu adanya pemimpin Kristiani yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode kualitatif (naturalis) karena penelitian selalu dihubungkan dengan Katekismus Heidelberg yang memiliki hubungannya dengan ketiga jabatan Yesus Kristus dan metode yang cocok dalam keagamaan adalah metode kualitatif. “ metode kualitatif dapat diterapkan dalam penelitian gerejawi. Namun terdapat masalah bila teologi mengikuti metode ilmiah secara ketat atau istilah penelitian dipakai dalam arti yang lebih luas dalam teologi. Selain itu, penelitian teologi dan keagamaan memiliki karakteristik yang khas. Oleh sebab itu, peneliti teologi dan keagamaan dapat mempertimbangkan ancangan yang lain, yaitu ancangan naturalis”³

3. HASIL PENELITIAN

Peranan Kepemimpinan Guru Pak

Peranan merupakan seperangkat tingkat yang diharapkan untuk dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam suatu lembaga tertentu atau merupakan bagian utama yang harus dilaksanakan. Dalam hal ini penulis lebih menekankan peranan kepemimpinan guru PAK sebagai pemimpin. Dalam lembaga pendidikan seorang guru PAK bertanggung jawab untuk menjadi pemimpin dalam mendidik siswa-siswa baik secara rohani untuk maupun secara jasmani. Banyak penjelasan didalam Alkitab yang menjelaskan peranan hamba Tuhan untuk menyampaikan firman Tuhan. Guru PAK adalah orang terpanggil dan bertanggung jawab dalam tugasnya, serta menjadi pondasi dan menentukan pengembangan

³ Adreas B Subagyo, pengantar riset, Opcit hal 62

kepribadian siswa. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa guru juga sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan bagi murid-muridnya baik secara individual maupun kelompok, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Dalam Alkitab menjelaskan banyak hal tentang peranan seorang hamba Tuhan, misalnya peranan Harun bersama anak-anaknya (Imamat 8:1-36) yang berperan dalam mempersembahkan korban-korban dan dalam hal ini pula bagaimana menjaga akan hubungan umat israel dengan Tuhan, selanjutnya yang berperan sebagai Raja, misalnya Raja Salomo (I Raja-raja 9:10-28), ini berbicara mengenai Raja Salomo bahwa ia menjaga kemakmuran dan kesejahteraan bangsa israel dengan tidak memberikan pekerjaan sebagai budak tapi menjadi perwira, prajurit, pegawai atau pasukan kereta dan pasukan berkuda (I Raja-raja 9:22). Inilah beberapa contoh yang menjelaskan tentang peranan karena peranan sama dengan tugas dan tanggung jawab seseorang sesuai bidangnya masing-masing. Berbicara mengenai peranan Guru PAK berarti berbicara mengenai mandat sebagai pengajar. Guru PAK dikatakan sebagai tenaga pengajar yang berkompetensi dalam bidang pengajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menyampaikan pengetahuannya kepada anak didik agar anak didik tersebut mengenal Tuhan Yesus Kristus dan imannya makin dewasa seperti yang tertulis dalam Amsal 22: 6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu” merupakan amanat yang diberikan Yesus Kristus kepada guru PAK untuk pergi ke seluruh penjuru dunia dan mengajarkan tentang kasih Allah. Perintah ini telah menjadi dasar bagi guru PAK untuk turut bertanggung jawab terhadap Pendidikan Agama Kristen.

Guru PAK sebagai pemimpin maka harus mempunyai kepribadian yang dapat diteladani dan membuat siswa tertarik terhadap pelajaran yang diberikan dan meneladani sikap Yesus Kristus, serta memahami misi Yesus ke dunia ini, sebab belajar PAK berbeda dengan ilmu-ilmu lainnya. Peranan kepemimpinan guru PAK yang baik maka harus mempunyai pengalaman rohani yang baik yaitu pengetahuan yang baik tentang firman Tuhan. Peranan guru PAK sebagai pemimpin bukan menjadi pribadi yang memerintah siswa untuk melaksanakan sesuatu seperti dalam 1 Petrus 5:3 ditegaskan sebagai berikut “Janganlah kamu berbuat seolah - olah kamu mau memerintah atas mereka yang di percayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu” .

Syarat seorang guru PAK sebagai pemimpin yaitu sebagai berikut:

a. Pemimpin sebagai Guru

Murid – murid Tuhan Yesus dan orang- orang Yahudi saat itu memanggilnya Rabi (Rabbuni) yang artinya guru. Ia mengajar dimana-mana tentang kerajaan Allah dan

kebenarannya. Dalam Yoh 3:1-2 Tuhan Yesus dipanggil sebagai guru oleh Nikodemus yang berstatus sebagai guru/pengajar orang Israel (Yoh 3:10). Artinya bahwa Tuhan Yesus adalah Maha Guru. Disebutkan bahwa Tuhan Yesus mengajar dengan kuasa dan hikmat Allah Yudho, B. (2006:7-10).

b. Pemimpin harus mempunyai Visi

Pemimpin harus memiliki gambaran yang jelas dalam jiwanya mengenai masa depan yang dikehendaki yang ditanamkan oleh Allah kepada hamba pilihannya, dan didasarkan pada pemahaman yang akurat tentang Allah, diri sendiri dan situasi yang sementara terjadi. Visi haruslah jelas, menjanjikan keadaan yang lebih baik dari sekarang, berpusat pada masa depan yang sesuai dengan kehendak Allah, menunjukkan pandangan yang realistis, memimpikan yang paling mungkin terjadi dan dibangun atas dasar kenyataan.

c. Pemimpin memiliki tanggung jawab

Seorang pemimpin harus bertanggung jawab dalam banyak bidang. Salomo menyebutkan lima hal yang merupakan tanggung jawab seorang pemimpin yaitu:

- 1) Menegur atau mengoreksi (Amsal 28:23) siapa menegur orang akan kemudian lebih disayang daripada orang yang menjilat.
- 2) Bertindak tegas (Amsal 24:11-12)
- 3) Mendengarkan kritik (Amsal 15:8) siapa mengindahkan teguran adalah bijak
- 4) Bersikap adil (Amsal 11;1) neraca serong adalah kekejian bagi Tuhan, tetapi ia berkenan atas batu timbangan yang tepat. Eims.(1981:12-21).

d. Pemimpin harus Mengenal Tuhan

Rasul Petrus dalam Petrus 1:3-11 mengatakan bahwa mengenal Yesus adalah suatu dasar keberhasilan. Setiap pemimpin dalam Alkitab yang berhasil telah mengalami perjumpaan dengan Tuhan. Pemimpin yang sukses tidak hanya menceritakan dan berdasarkan kesaksian orang lain. Guru PAK dalam memberikan bimbingan belajar harus dengan penuh kasih, sabar serta rela mengorbankan waktunya demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai dari bimbingan belajar yaitu adanya minat belajar yang dimiliki siswa. Karena siswa tidak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapinya dengan demikian bimbingan belajar yang dilakukan guru PAK merupakan unsure yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar

Perbedaan Kepemimpinan Guru Umum Dan Kepemimpinan Guru Pak

Pada dasarnya banyak yang beranggapan bahwa guru pendidikan agama Kristen dan guru bidang studi umum memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama yaitu mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, membentuk watak dan jiwa anak didik. Guru bidang studi umum lebih mengutamakan bidang studi umum tanpa menghubungkan bahwa ilmu yang disampaikan harus memiliki hubungan dengan nilai-nilai agama. Namun yang sebenarnya guru pendidikan agama Kristen memiliki perbedaan dengan guru bidang studi umum. Perbedaanya terletak pada kepribadiannya masing-masing yaitu guru pendidikan agama Kristen mengerti tanggung jawabnya itu berasal dari Tuhan dan tanggung jawabnya juga harus dilakukan untuk Tuhan. Seorang guru pendidikan agama Kristen harus betul telah menjadi prajurit kristus yang dapat menunjukkan kepribadiannya sebagai hamba Tuhan. Bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru agama Kristen semuanya berdasarkan pada Alkitab. Dalam Efesus 2:10 dikatakan “ Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan yang baik yang dipersiapkan Allah sebelumnya, Ia mau supaya kita hidup didalamnya Tuhan mempunyai rencana yang harus dilaksanakan oleh UmatNya di muka bumi. Tuhan itu sendiri yang mempersiapkan tugas dan memilih orang yang harus melakukannya. Sebagai pemimpin Kristen kita harus menyadari bahwa semakin memiliki kedudukan yang tinggi haruslah semakin melayani seperti yang dijelaskan dalam matius 23:11. Tuhan Yesus adalah seorang manager agung yang telah merencanakan dan mengatur gerejanya melalui murid-muridNya yang Ia telah didik dan latih.

Hubungan Jabatan Yesus Kristus Sebagai Nabi Dengan Kepemimpinan Guru Pak

Yesus Kristus dalam kehidupan-Nya selama didunia adalah pemimpin yang sejati sebagai pemimpin Ia memangku jabatan sebagai Nabi atau guru. Dimana Ia memimpin umat-Nya dengan mengajar umat-Nya tentang kerajaan sorga dan cara kehidupan orang percaya sehingga banyak orang yang percaya dan mengikuti-Nya serta merubah cara hidup mereka. Oleh sebab itu guru sebagai pemimpin harus menyadari bahwa ia memiliki jabatan sebagai Nabi dalam memimpin peserta didik untuk mendidik sesuai dengan firman Tuhan. Dimana sebagai nabi guru PAK yang tugasnya sebagai pemimpin harus member kesaksian atau pengajaran yang baik dimana guru PAK dalam hal ini sebagai pemimpin harus memberi kesaksian atau pengajaran yang baik sebab ia adalah saksi Kristus, guru PAK perlu bersaksi tentang Yesus Kristus yang diakuinya sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, melalui cara

hidupnya dan dalam melaksanakan pekerjaan yang memancarkan injil Kristus (Mat. 11:29; 18:2,3).

Hubungan Jabatan Yesus Kristus Sebagai Imam Dengan Kepemimpin Guru Pak

Yesus Kristus telah berkorban untuk umat-Nya demi dan untuk menebus umat-Nya dari dosa oleh sebab itu. Yesus Kristus adalah pemimpin yang mau rela berkorban untuk orang-orang yang dipimpin-Nya. Itu semua Ia lakukan sebagai bentuk dari pekerjaan-Nya sebagai Imam, pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan tugas dari seorang Imam. Yesus Kristus adalah Imam yang sejati dimana dalam kepemimpinan-Nya sebagai Imam Ia mempersembahkan diri-Nya sebagai korban persembahan. Guru PAK sebagai pemimpin ia juga harus menyadari bahwa ia juga adalah seorang imam yang harus rela berkorban untuk orang-orang yang dipimpinnya, guru PAK sebagai pemimpin harus mengutamakan kebutuhan orang-orang yang dipimpinnya ketimbang kepentingan pribadi. Sebagai contoh tugas guru PAK dalam jabatannya sebagai pemimpin adalah ia tidak hanya mengajar tentang memberikan persembahan kepada orang yang dipimpinnya tetapi ia juga harus member teladan bagaimana member persembahan kepada Tuhan (Luk. 21:1,4). Guru PAK juga dalam tugasnya sebagai imam ia perlu untuk senantiasa agar orang-orang yang dipimpinnya dikuatkan dalam menjalani kehidupan. Dimana seorang pemimpin harus berdoa dengan tekun, rajin dan tidak jemu-jemu (Luk. 18:1, 4, 8). Dimana Yesus Kristus sendiri telah mengajar murid-murid untuk berdoa. Ia member teladan bahwa doa itu penting bagi seorang pemimpin.

Hubungan Jabatan Yesus Kristus Sebagai Raja Dengan Kepemimpinan Guru Pak

Yesus Kristus Ia adalah Raja atas seluruh umat-Nya, dimana kekuasaan-Nya sebagai raja Ia mencurahkan Roh Kudus-Nya untuk memimpin umat-Nya dan menjaga umat-Nya dari serangan-serangan yang jahat dan dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Oleh sebab itu guru PAK sebagai pemimpin harus juga menyadari bahwa ia sebagai pemimpin memangku juga jabatan sebagai raja, dimana dalam kedudukan tersebut dalam kepemimpinannya guru PAK harus melaksanakan tugasnya sebagai raja untuk melindungi murid-murid atau anak didik sehingga mereka merasa di perhatikan dan dilindungi dengan demikian akan timbullah minat dari siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

Jadi Hubungan antara Guru PAK sebagai Kepemimpinan dan KH minggu ke-12 adalah bagaimana Seorang Guru melihat teladan dari Yesus Kristus yang telah menjadi Nabi dan Guru, Imam, dan Ia juga menjadi Raja yang memerintah dengan Firman-Nya. Maka

menjadi seorang Guru PAK harus menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang bertanggung jawab dalam mengajar, mendidik anak-anak. Karena guru PAK sebagai pemimpin sudah menerima pengurapan dari pada Kristus, agar guru mengajarkan tentang segala sesuatu dan pengajaranNya yang benar dan tidak berdusta (1 Yoh 2:27) yang berbunyi demikian “Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan yang telah kamu terima dari padaNya. Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain. Tetapi sebagaimana pengurapanNya mengajar kamu tentang segala sesuatu -- dan pengajaranNya itu benar, tidak dusta -- dan sebagaimana Ia dahulu telah mengajar kamu, demikianlah hendaknya kamu tetap tinggal di dalam Dia.” Jadi dari penjelasan-penjelasan diatas maka jelaslah bagaimana hubungan guru PAK sebagai pemimpin dalam hubungannya dengan KH minggu ke-12

Hubungan Kepemimpinan Guru Pak Dengan Minat Belajar Siswa

Kepemimpinan merupakan sebuah proses dimana seorang pemimpin memberi contoh kepada para pengikut atau orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang alkitabiah dilakukan dilakukan dalam konteks pelayanan dimana terdapat campur tangan Tuhan yaitu Tuhan yang memanggil seseorang untuk memimpin umatnya. Seorang pemimpin yang telah dipanggil oleh Tuhan merupakan anugerah. Dengan demikian kepemimpinan guru PAK mempunyai pengaruh dengan minat belajar siswa. Minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minat maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya. Minat dalam proses belajar mengajar sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa baik itu minat yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari luar diri siswa.

Dalam pembelajaran hendaknya seorang guru harus berusaha membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran agar anak lebih baik dan menekuni serta memahami pelajarannya yang diterima. Oleh karena itu untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan selalu ingin belajar. Hal-hal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Perhatian

Perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran timbul karena ia berminat terhadap pelajaran dan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

2. Keinginan

Adanya hasrat seseorang untuk mengetahui dan mengerti sesuatu dan rasa ketertarikan pada sesuatu terbentuknya aktifitas. Perasaan senang dapat ditunjukkan melalui keaktifannya dalam belajar.

3. Kerajinan

Rajin mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pelajaran tersebut, rajin mengikuti pelajaran serta rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Kepemimpinan guru pendidikan agama Kristen yang benar mempunyai pengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat yang baik tergantung dari guru yang membimbingnya. Guru pendidikan agama Kristen adalah seorang pemimpin bagi anak didiknya, maka menjadi seorang pemimpin harus mengikuti teladan dari Yesus Kristus yang melakukan misinya dengan metode yang baik sehingga murid-muridNya memiliki minat untuk mendengar apa yang diajarkan.

4. KESIMPULAN

Dalam sebuah lembaga seorang pemimpin memiliki peranan yang sangat penting, baik dalam lembaga masyarakat, lembaga pemerintah, lembaga pendidikan dan lain-lain. Namun disamping pentingnya peranan kepemimpinan tersebut banyak pemimpin yang tidak melaksanakan kepemimpinannya dengan penuh tanggung jawab dan bahkan melaksanakan peranannya hanya karena paksaan, mendapatkan penghargaan dan juga karena ingin mendapatkan keuntungan. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis maka penulis membahas secara lebih khusus memberikan kesimpulan tentang peranan kepemimpinan guru PAK. Pertama-tama yang perlu diperhatikan adalah seorang PAK adalah pribadi yang telah hidup baru dan mampu menunjukkan kepribadiannya yang benar dilingkungan sekitar dan secara khususnya dihadapan siswa-siswi. Seorang pemimpin guru PAK yang telah dilahirkan maka dapat melaksanakan peranan kepemimpinannya dengan baik dan mengikuti teladan dari Yesus Kristus sebagai pemimpin yang sejati seperti yang dikatakan **TulusTu'u** bahwa: Yesus Kristus selain sebagai guru Agung, Dia adalah pemimpin sejati. Karena itu, kita mengikuti dan meneladani kepemimpinan-Nya bagi kepemimpinan kita⁴, artinya adalah seorang pemimpin harus menjadikan Yesus Kristus sebagai teladan kepemimpinan yang sejati didalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan meneladani para tokoh-tokoh Alkitab yang telah dijelaskan dalam Alkitab. Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Iman, Raja dan Nabi seperti yang dijelaskan dalam KH minggu ke-12. Sebagai seorang

⁴TulusTu'u, PemimpinKristiani yang Berhasil (1) (Bina media Informasi, Bandung, 2010), hal 63.

pemimpin dalam hal ini pemimpin Kristini memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjadi Nabi, Imam dan Raja. Dimana ketika jabatan tersebut Tuhan telah sempurnakan sehingga kita dapat memiliki ketiga jabatan tersebut untuk memimpin. Peranan kepemimpinan Guru PAK sangat bermanfaat untuk meningkatkan Minat belajar siswa yaitu guru PAK yang melaksanakan tugas tanggung jawab sebagai nabi, raja, dan imam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno J.L. ch..*Sekitar katekese Gerejawi Pedoman Guru*,(Jakarta, BPK Gunung Mulia).
- Ahmad Abu ,psikologi umum, Jakarta: Rineka Cipta,2003), Sujanto Agus, Psikologi Bumi, (Jakarta: Bumi Aksara, 1979).
- Anwar Anki & Bob, Pedoman pelaksanaan menuju pra seleksi murni, (Bandung: ganesa Exact, 1983), hal. 210
- Arthur John Mac, kitab Kepemimpinan, 26 karakter kepemimpinan sejati. (PT. BPK Gunung Berkhof Louis, Dokrin *Kristus*, (Surabaya, momentum, 2009).
- Calvin Yohanes, *Institutio Pengajaran Agama Kristen*, (Jakarta, BPK Gunung Muia, 2013).
- Cully Iris V, *Dinamika Pendidikan Kristen*, (Jakarta, Gunung Mulia, 2012), hal 123
- David Cravens. *Pemasaran Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 2001)
- Djayadisastra Yusuf , Psikologi Perkembangan, (Bandung: BPGT,1989).
- End Ch. Van Den, Enam Belas Dasar Calvinisme, (PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2004).
- Enklar I. H. & E. G. Homrighousen. Pendidikan Agama Kristen, (BPK GunungMulia, Jakarta, 2014), Hal 164
- Enklar I.H. dan H. Berkhof; *Sejarah Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).
- Gangel Kennet O, Pembinaan Pemimpin Pendidikan Kristen, (Gandum Mas, Malang Jawa Timur, 2001).
- Groen J. P.D.*Terpanggil Untuk Mengakui Iman*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia).
- Hardjana, Kiat Sukses di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Joung Christian de, *Gereja Mencari Jawab: Kapita Selekta Sejarah Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).
- Luther Marten, *katekismus besar*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).
- McGrath Alister E, *Sejarah Pemikiran Reformasi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).
- Metodologi pengajaran, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996).

- Mulia, Jakarta, 2011).
- Omar Hamalik, Metode belajar dan Kesulitan Belajar, (Bandung: Tarsito, 1983).
- Pandji dan Aliminsyah, *Kamus Istilah Manajemen*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2004).
- Poerwadaminta W. J. S., Kamus umum bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).
- Purwanto Ngalm, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya) hal.85
- Ranoh Ayub. Kepemimpinan Kharismatis, (PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2011).
- Slaneto, Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988).
- Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987).
- Swindol Charles R., kepemimpinan Kristen yang berhasil (Surabaya, Yakin, thn)
- Tono Ahmat, Metode Pengajaran, (Jakarta: Sinar Baru, 1978).
- Tu’u Tulus, Pemimpin Kristiani yang Berhasil (1) (Bina media Informasi, Bandung, 2010).
- Williamson G.I., *The Heidelberg Catechism*, (New Jersey: P&R Publising, 1993).